BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan karakter merupakan sarana yang tepat untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena diyakini bisa membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Sebagai contoh kemrosotan yang menimpah bangsa ini adalah perilaku yang buruk dikalangan elit penjabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan media, mulai dari kasus korupsi, pembunuhan sampai perbuatan tindak asusila. Selain itu, bukan hal yang baru bahwa siswa suatu sekolah menyerang sekolah lain dalam bentuk tawuran, penggunaan narkotika, melakukan seks bebas atau pemerkosaan, dan tindak kriminal lainnya. Semua itu dapat mengakibatkan hilangnya generasi, karena siswa atau generasi muda telah kehilangan tokoh panutan yang berakibatkan hilangnya pegangan hidup bagi diri mereka.[2]

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan

[2] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa: Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rohani, dan kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 juga menegaskan, pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna).[3]

Karakter bangsa merupakan suatu gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lain. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa ini menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter mampu membangun sebuah peradaban besar dan kemudian mampu mempengaruhi perkembangan dunia. Contoh dalam kehidupan ini yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang sempurna yang pernah hidup di muka bumi ini telah memberikan suatu keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter dan mempengaruhi umat manusia di dunia.[4]

Berangkat dari pemahaman di atas, perlu diusahakan secara nyata dan terus menerus bahwa di dalam dunia pendidikan perlu adanya penanaman nilai-nilai dan menanamkan suatu karakter yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan, dikarenakan dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua, salah satu masalah tersebut adalah kemerosotan moral. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran formal di

[3] SISDIKNAS, *UNDANG-UNDANG (Sisterm Pendidikan Nasional)*(Jakarta: Sinar Grafika, 2013),7.
[4] Akh. Muwafik Saleh, Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Jakarta: Erlngga, 2012), 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelas, akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas, yaitu dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi. Kegiatan berorganisasi dimaksud untuk membantu pengembangan diri siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, terutama Untuk kegiatan pengembangan karakter siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan tugas dan komitmen seluruh aspek kehudupan, bukan hanya sektor pendidikan. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintah lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia serta pemuda dan olahraga juga sangat di mungkinkan.[5]

Pembentukan karakter diperlukan adanya suatu metode khusus agar pembentukan karakter peserta didik dapat berhasil, dalam hal ini penerapan suatu metode terbukti paling efektif dan efisien dalam mempersiapkan, membentuk aspek moral, spiritualitas dan etos sosial anak. Karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunya, tindak tunduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya karena guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh anak didik maka sudah menjadi kewajiban agar ia dapat manjadikan dirinya sebagai teladan bagi anak didik, dengan demikian akan timbullah gejala identifikasi positif yaitu penyamaan diri dengan orang yang disegani atau dikagumi.

Dalam sebuah kasus sering seorang guru melarang siswanya agar tidak merokok, padahal para guru sendiri tanpa rasa malu merokok di

[5] E. Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), 265.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lingkungan sekolah, itulah contoh dalam hal tidak teladan. Dalam suatu pembinaan pelu adanya keteladanan yang baik dan diiringi suatu control (*muthaba'ah*) untuk mengawal program-program pembinaan yang sudah terpadu.

Dalam konteks mikro, pelaksanaan pendidikan karakter berpusat pada satuan pendidikan secara holistic. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang paling optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kulikuler dan atau ekstrakulikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.[6]

Kegiatan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat meraka. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.[7]

Karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan oleh karena itu pendidikan karakter harus berkelanjutan pada tahap perasaan moral dan

[6] E. Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* , 265
[7] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara ,2011), 86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perbuatan moral agar siswa mampu memahami, merasakan dan diperoleh melalui pelajaran di dalam kelas maka selanjutnya menjadi kewajiban sekolah untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan karakter melalui kegiatan di luar kelas. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah dengan di keluarkanya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi disekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu:

> Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil socienty*).

Dari hasil pra penelitian bahwa pembinaan karakter siswa melalui kegiatan OSIS di MTs Negeri 2 Jember dapat terlihat dengan adanya perilaku sopan terhadap guru dan karyawan, kegiatan shalat dhuhur bejamaah yang dilakukan oleh siswa kelas satu sampai kelas tiga, adanya gambar dan kalimat-kalimat positif di tembok MTs Negeri 2 Jember.[8] Dari hal tersebut

[8] Observasi, 15 Januari 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat terlihat dalam psoses pembinaan karakter siswa membutuhkan sebuah metode yang sesuai agar pembinaan karakter dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, disamping metode yang sesuai pembina dan pendidik berperan penting agar OSIS dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara baik dan benar. Berangkat dari hal terebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Jember dengan mengangkat judul **"Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana implementasi metode keteladanan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

b. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

c. Bagaimana implementasi metode ikon dan afirmasi dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan.[9] Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode keteladanan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
b. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
c. Untuk mendeskripsikan implementasi metode ikon dan afirmasi dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan yang terkait dengan Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah.

[9] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Posda karya, 2008), 62.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana penulis tentang Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

b. Bagi Almamater IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian tentang Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

c. Bagi masyarakat luas, dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam membangun peradaban melalui individu-individu yang berkarater kuat positif.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Nurdin usman Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.[10] Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.[11]

2. Metode Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter terdiri dari dua suku kata yaitu pembinaan dan karkter. Pembinaan karakter siswa yaitu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Metode pembinaan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang efisien dan efiktif sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat dan perilaku seseorang menuju ke arah yang lebih baik yang mencakup metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ikon dan afirmasi.

Metode yaitu cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[12]

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi siswa intra sekolah yang berada di lingkup MTs Negeri 2 Jember yang berfungsi sebagai proses mengembangkan potensi bakat dan minatnya yang didampingi oleh pembina OSIS.

---

[10] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2002)

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007), 427.

[12] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung, Alfabet, 2014), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Implementasi metode pembinaan karakter siswa melalui kegiatan organisasi intra sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu cara yang efisien dan efektif sebagai usaha membentuk sifat dan perilaku yang mencakup metode keteladanan, pembiasaan, ikon dan afirmasi melalui kegiatan OSIS di MTs Negeri 2 Jember.

Organisasi siswa intra sekolah adalah suatu organisasi yang berada di sekolah di indonesia mulai dari sekolah menengah yaitu SMP dan yang Sederajat, serta SMA dan yang Sederajat. OSIS diurus dan dikelolah oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini memiliki pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah. OSIS di suatu sekolah tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lainnya dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. OSIS juga sebagai kumpulan siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya mencitakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[14] Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat

[13] Ibid., 263.
[14] Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, 48.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian kepustakaan. Bab ini mendeskripikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang berusaha menyajikan landasan teori tentang implementasi metode pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Bab III tentang metode penelitian. Bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV tentang penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, diakhiri pembahasan temuan.

Bab V tentang penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id